

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter dari seorang manusia agar mereka tidak memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegak dalam meniti kehidupan.¹

Selain itu juga masa anak-anak pra sekolah adalah masa proses belajar fisik, emosional dan intelektual yang utama di dalam kehidupan. Anak-anak usia Pra sekolah bersifat ingin tahu, ingin menciptakan segalanya, mempunyai keinginan dan mandiri. Mereka juga bisa keras kepala, malu-malu dan tidak dapat berdiri sendiri. Kedua kepribadian mereka yang selalu berubah-ubah dan ketidakmampuan mereka untuk menggunakan pikiran secara maksimal membuat mereka menjadi makhluk yang sulit dikendalikan baik oleh guru maupun orang tuanya sendiri. Anak-anak usia ini hidup di dunia yang menantang bagi mereka serta orang tuanya.²

Begitu juga yang terjadi di RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang pada proses Pengembangan Agama Islam proses pembelajarannya harus mengarah pada perkembangan anak, tidak seperti selama ini yang terjadi proses pembelajaran PAI di RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang masih banyak menggunakan metode ceramah dan bernyanyi yang masih banyak membuat siswa pasif dan memberikan pola banyak permainan pada diri siswa.

Masa kanak-kanak awal merupakan masa peka atau masa yang paling ideal untuk mengembangkan ketrampilan.³ Banyak sekali metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk mendidik anak di usia dini. Untuk memudahkan pembelajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) maka melalui

¹ Ahmad Rozak Husein, *Hak Anak Dalam Islam*, Alih bahasa oleh Azwar Butun, Judul Asli *Al-Islam Wattiflul*, (Jakarta: Fikahati Aneka, 1992), hlm. 13.

² Kenneth Wrekena dan Laurie Miller, *Good Kid, Bad Behaviour : Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2005), hlm. 2

³ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Siswa*, (Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), Cet.2, hlm 80.

sebuah metode, anak dibimbing oleh pendidik untuk dihadapkan pada suatu realita yang kongkrit. Karena arti dari sebuah metode jika dilihat dari sudut pandang filosofis adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁴

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan metode yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak, terutama untuk melejitkan potensi kecerdasan anak. Ada beberapa metode dalam pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) yang telah teruji keterandalannya di banyak negara”.⁵

Beyond Centers and Circle Time ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Yang dimaksud pijakan di sini adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak, terdiri dari empat pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.⁶

Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

1. Penyiapan pendidik melalui pelatihan dan pemagangan. Pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep, sedangkan magang memberikan pengamalan praktik.
2. Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif (APE) Sesuai dengan jenis

⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2002), hlm 67.

⁵ Direktorat PADU, *Bahan Pelatihan Lebih Jauh Tentang Sentra Dan Saat Lingkaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 1.

⁶ Direktorat PADU, *Bahan Pelatihan Lebih Jauh Tentang Sentra Dan Saat Lingkaran*, hlm 2-3.

sentra yang akan di buka dan tingkatan usia anak.

3. Penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak.
4. Pengenalan metode pembelajaran kepada orang tua. Kegiatan ini penting agar orang tua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain.
5. Bukalah sentra secara bertahap, sesuai dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukungnya.
6. Gilirlah setiap kelompok anak untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam satu hari hanya bermain dalam satu sentra.
7. Berikanlah variasi dan kesempatan main yang cukup kepada setiap anak agar tidak bosan dan tidak berebut.
8. Seiring dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung, tambahkan sentra baru apabila belum lengkap,
9. Lengkapilah setiap sentra dengan berbagai jenis APE, baik yang buatan pabrik maupun yang dikembangkan sendiri dengan memanfaatkan bahan limbah dan alam sekitar.⁷

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan metode *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok *shalat fardhu* di kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode *beyond centers and circle time* dalam pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok *shalat fardhu* di kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang?

⁷ Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time* dalam Pendidikan Anak usia dini, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia dini, 2006), hlm 8

2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok *shalat fardhu* di kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang setelah menerapkan metode *beyond centers and circle*?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Beyond Centers And Circle Time* dalam pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok *shalat fardhu* di kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok *shalat fardhu* di kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang setelah menerapkan metode *Beyond Centers And Circle*

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pengembangan Agama Islam
 - b. Mampu menambah khazanah keilmuan Pengembangan Agama Islam dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
 - b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.